



Volume 12 Nomor 12 Tahun 2023 Halaman 3165-3172

ISSN: 2715-2723, DOI: 10.26418/jppk.v12i12.69749

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

PENGARUH GERAK DAN LAGU TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK KARYA YOSEF PONTIANAK

Lea Dinda Pricilla, Dian Miranda, Anisa Amalia

PG-PAUD, FKIP UNTAN, UNIVERSITAS TANJUNG PURA

Article Info :

Article history :

Received : 4
September 2023
Revised : 20
September 2023
Accepted : 2
Desember 2023

Keywords :

Children
Movemant
Song,
Terms
Kinesthetic
intelligence

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of motion and song on the kinesthetic intelligence of children aged 5-6 years at Karya Yosef Pontianak Kindergarten. This study uses an experimental, one-group pretest-posttest methodology. The data source for this research is children aged 5-6 years at Karya Yosef Pontianak Kindergarten. The data collected in this study is data regarding kinesthetic intelligence obtained through observation. Data collection techniques were obtained through observation guidelines. The data analysis technique used to test the research hypothesis is the paired sample t-test. It is proven from the results of the t test, which is $0.000 < \alpha$ value (0.05) so the conclusion is to reject H_0 , which means that there is a real difference between the value of the child's kinesthetic intelligence at the time of the pretest and the value of the child's kinesthetic intelligence at the time of the posttest.

Copyright © 2023 Lea Dinda Pricilla, Dian Miranda, Anisa Amalia

✉ **Corresponding Author:**

Lea Dinda Pricilla

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Tanjungpura, Jalan Prof. Dr. H. Nawawi, Pontianak

Email : leadinda90@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan untuk anak-anak antara usia 0 dan 6 tahun yang mendukung berbagai aspek perkembangan mereka, seperti fisik, motorik, kognitif disebut pendidikan anak usia dini. Pada umumnya, orang di negara kita memasuki pendidikan sekolah dari TK-perguruan tinggi. Setelah menyelesaikan jenjang PAUD, berharap anak-anak siap untuk bersekolah di Sekolah Dasar. Dengan demikian, mereka memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk berhasil di sekolah menengah dibandingkan dengan anak-anak yang tidak siap.

Perkembangan anak harus distimulasi dengan baik agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Memberikan stimulasi perkembangan kecerdasan pada anak akan lebih baik jika dilakukan sejak usia dini. Karena kecerdasan merupakan cara berfikir seseorang yang dapat dijadikan modal dalam belajar. Kecerdasan sangat diperlukan bagi setiap anak karena dengan kecerdasan dapat membantu anak dari berbagai permasalahan yang muncul.

Kecerdasan kinestetik yaitu kemampuan untuk memanfaatkan tubuh dengan terampil untuk memecahkan masalah dan membuat produk yang dapat mengkomunikasikan ide atau perasaan seperti penari dengan kecerdasan kinestetik, yang lain adalah atlet dan aktor. Hal ini sejalan dengan definisi kecerdasan kinestetik oleh Suyadi (2014), yaitu kemampuan untuk mengatur dengan baik hubungan antara urat saraf (pikiran) dan bagian tubuh lainnya.

Pembelajaran gerak dan lagu adalah Setiap pelajaran mengandung aktivitas bermain yang meningkatkan ketajaman pendengaran anak dan kemampuan berkonsentrasi, utamanya dalam hal kecerdasan kinestetik, musik, dan emosional.

Pembelajaran gerak dan lagu dalam kecerdasan kinestetik yaitu untuk mengukur kemampuan fisik anak yang sangat aktif dibandingkan dengan teman mereka supaya anak berekspresi lewat gerak dan lagu. TK Karya Yosef merupakan salah satu sekolah yang sering mengikuti lomba-lombamenari maupun lomba gerak dan lagu pada ajang kompetisi tingkat kecamatan maupun tingkat kota.

Fakta yang terjadi berdasarkan pengamatan kepada anak di TK Karya Yosef Pontianak ialah kurangnya metode pembelajaran yang menstimulasi tingkat pencapaian kecerdasan kinestetik anak dapat ditemukan dari anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler tari memiliki kemampuan kecerdasan kinestetik yang baik dibandingkan dengan anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler tari. Yang dimana seharusnya guru dikelas dapat menerapkan metode pembelajaran gerak dan lagu disela-sela pembelajaran agar lebih fokus menstimulasi pencapaian kecerdasan kinestetik anak. Fenomena tersebut ditemukan dari kelenturan dan keluwesan gerak, dan frekuensi gerak yang tinggi pada anak-anak.

Dari fenomena-fenomena di atas peneliti ingin melihat apakah metode pembelajaran gerak dan lagu dapat mempengaruhi kecerdasan kinestetik pada anak di TK Karya Yosef Pontianak tersebut. Hal ini berdasarkan dengan saran dari peneliti sebelumnya yang dimana.

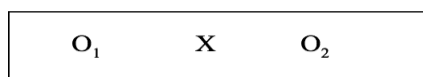
Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini dalam mengamati bagaimana pengaruh Kegiatan Gerak Dan Lagu terhadap kecerdasan Kinestetik Anak di TK Karya Yosef Pontianak. Melalui latar belakang digunakan penelitian kuantitatif metode experiment yang dimana peneliti akan membandingkan hasil nilai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada subjek penelitian yaitu dengan judul “Pengaruh Gerak dan Lagu terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Karya Yosef Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Eksperimen adalah metode untuk penelitian ini yaitu *Pre-Experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest* karena dalam desain ini ada pretest sebelum perlakuan, dan hasil perlakuan diperoleh dengan lebih akurat.

Adapun rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan pola sebagai berikut:

Gambar 1 One Group Pretest-Posttest



Keterangan:

X : Perlakuan yang diberikan

O₁ : Pretest(tes atau observasi yang dilakukan sebelum perlakuan diberikan)

O₂ : Posttest (tes atau observasi yang dilakukan setelah perlakuan diberikan)

Populasi dan Sampel

Populasi

Keseluruhan komponen yang akan digunakan untuk generalisasi disebut sebagai populasi. Populasi adalah tidak hanya pada jumlah seluruh subjek atau objek yang dipelajari namun yang meliputi semua karakteristik yang dapat diteliti dan diamati. Populasi dalam hal ini adalah area generalisasi yaitu: objek atau subjek dengan kuantitas dan fitur tertentu yang ditetapkan dan dipelajari oleh peneliti, lalu ditarik kesimpulan. Anak usia 5-6 tahun di TK Karya Yosef Pontianak, atas 3 kelas yaitu kelas B1 yang berjumlah 30 anak, B2 yang berjumlah 30 anak, dan B3 yang berjumlah 30 anak adalah populasi penelitian ini.

Sampel

Sampel yaitu beberapa dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik, yang dimana sampel yang diperoleh mampu mewakili populasi itu. Pengambilan sampel untuk menentukan subjek penelitian dengan cara memasukan kertas yang bertuliskan B1, B2 dan B3 yang sudah digulung rapi, kemudian dimasukan kedalam botol dan dikocok, lalu dikeluarkan kembali secara perlahan. Kertas yang pertama ke luar dijadikan sampel penelitian. Sampel penelitian ini yaitu anak-anak kelas B1.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung. Teknik observasi langsung ini digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.

Agar penelitian dapat menghasilkan hasil yang objektif, metode pengumpulan data yang tepat diperlukan, metode observasi langsung dengan melihat dan mencatat gejala yang muncul pada subjek penelitian untuk mengumpulkan data.

Alat Pengumpulan Data

Untuk mempermudah mendapatkan data untuk keperluan penelitian, maka peneliti menggunakan alat pengumpulan data atau instrumen penelitian yaitu:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini berupa kisi-kisi instrument aspek kecerdasan kinestetik berdasarkan teori yaitu diadaptasi dari indikator yang menyatakan bahwa ada beberapa Indikator kecerdasan kinestetik anak usia dini yaitu Kemampuan koordinasi tubuh, Keseimbangan tubuh, kekuatan fisik, Kelenturan, Kecepatan yang dicetuskan

Musfiroh (2012).

2. Checklist

Pencatatan data dilakukan dengan menggunakan daftar nama subjek dan jenis gejala yang akan diamati. Sehingga tugas observer yaitu memberikan tanda check, silang, atau lingkaran.

Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Setelah data dari semua responden dikumpulkan, selanjutnya adalah melakukan analisis data. Penelitian kuantitatif dengan statistik sebagai teknik analisis data. Analisis data kuantitatif untuk mengukur pengaruh setiap langkah yang diambil. Lembar observasi dapat digunakan untuk mendapatkan teknik analisis data kuantitatif. Proses analisis diinstruksikan untuk mengumpulkan data, lalu menghitung skor rata-rata anak. Untuk menguji hipotesis deskriptif didapatkan melalui instrumen observasi, rumus t-test atau uji-t digunakan, dan program *Paired sample t-test* dari *SPSS for Windows* versi 20 digunakan. Analisis data adalah tahap yang sangat penting dalam penelitian. Karena dengan adanya analisis data, maka hipotesis yang ditentukan dapat diuji kebenarannya untuk selanjutnya bisa diambil suatu kesimpulan.

Uji Validitas Instrumen

Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas konstruk yang dimana instrument yang digunakan harus berlandaskan teori. Secara teknis pengujian validitas konstruk dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis. Untuk menguji butir-butir instrumen lebih lanjut, mengkonsultasikan dengan ahli yang dalam hal ini adalah dosen pembimbing atau para dosen Prodi PG-PAUD FKIP UNTAN.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan sebagai prasyarat untuk menganalisis data. Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Salah satu teknik analisis dalam uji normalitas adalah analisis Shapiro Wilk, Uji normalitas data pretest dan posttest yang digunakan adalah Shapiro Wilk yaitu suatu teknik analisis uji prasyaratan sebelum dilakukan uji hipotesis (uji t). Alasan peneliti menggunakan Shapiro Wilk dikarenakan jumlah sampel yang peneliti gunakan kurang dari 50.

Uji Hipotesis

Uji Paired Sample T Test adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Sampel berpasangan berasal dari subjek yang sama, setiap variabel diambil saat situasi dan keadaan yang berbeda. Uji ini juga disebut Uji T.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

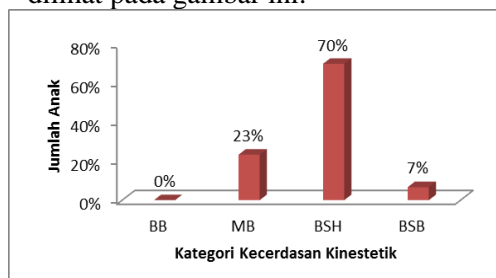
Hasil

Nilai Kecerdasan Kinestetik Anak Sebelum Perlakuan (Pretest)

Observasi pada hari pertama untuk mengetahui kecerdasan kinestetik anak di TK Karya Yosef Pontianak sebelum diberikan perlakuan. Kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Karya Yosef Pontianak sebelum metode pembelajaran gerak dan lagu (*Pretest*).

Berdasar hasil pretest diketahui bahwa paling banyak masih termasuk kedalam kategori berkembang sesuai harapan 21 anak (70%) dan terdapat 7 anak dalam kategori mulai berkembang (23%) dan hanya terdapat 2 anak yang berkembang sangat baik (7%).

Berikut visualisasi data kecerdasan kinestetik anak sebelum perlakuan dilihat pada gambar ini:

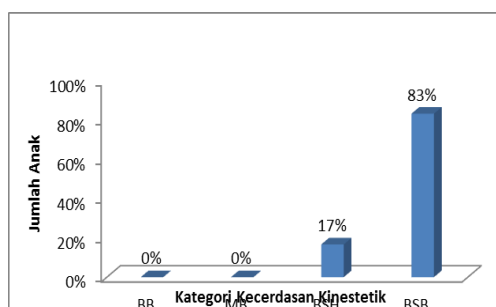


Gambar 2 Diagram Batang Kecerdasan Kinestetik Pretest

Nilai Kecerdasan Kinestetik Anak Sesudah Perlakuan (*Posttest*)

Observasi yang dilakukan pada hari ketiga ini yaitu untuk mengetahui kecerdasan kinestetik anak di TK Karya Yosef Pontianak sesudah diberikan perlakuan (*posttest*) dengan kategori kecerdasan kinestetik anak saat *posttest* terdapat anak (17%) sebagai kategori berkembang sesuai harapan, sedangkan sebagian besarnya adalah 25 anak (83%) memiliki kecerdasan kategori berkembang sangat baik.

Berikut visualisasi data kecerdasan kinestetik anak setelah diberi perlakuan di bawah ini:



Gambar 3 Diagram Batang Kecerdasan Kinestetik Posttest

Penelitian ini dilakukan agar diperoleh perbedaan pengaruh sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diterapkan metode pembelajaran gerak dan lagu, maka dapat dilihat dari tabel perbedaan secara keseluruhan berdasarkan rekapitulasi data berikut ini:

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan perbedaan kecerdasan kinestetik anak yaitu pada saat pretest 23% dalam kategori MB, 70% dalam kategori BSH, 7%, dalam kategori BSB. Sedangkan pada saat posttest 17% dalam kategori BSH, 83% dalam kategori BSB.

Dengan demikian perbedaan pencapaian kecerdasan kinestetik setelah diberikan treatment dalam kategori MB menurun, yang dimana pada saat pretest kategori MB sebesar 23% sedangkan pada saat posttest menjadi 0%, dan kategori BSH yang dimana pada saat pretest 70% dan pada saat posttest menjadi 17%, dan yang terakhir pada katagori BSB yang dimana saat pretest 7% dan pada saat posttest menjadi 83%.

Tabel 1 Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Nilai Pretest	30	8	21	14,20	2,644
Nilai Posttest	30	16	24	21,07	2,273

(sumber : Data di olah SPSS)

Statistik deskriptif adalah alat statistik yang bertujuan untuk mendeskriptifkan atau menjelaskan tentang gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan secara umum terhadap objek yang diteliti tersebut. Ada beberapa analisis deskriptif yaitu diantaranya mean, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Berikut hasil statistik deskriptif data penelitian ini :

Tabel 2 *Descriptive Statistics* merupakan uji univariat, berdasarkan tabel 2 dapat diketahui banyaknya sampel penelitian adalah 30 data anak. Pada nilai pretest kecerdasan kinestetik anak memiliki nilai rata-rata 14,20, standar deviasi 2,644 dengan nilai minimum 8 dan nilai maksimum yaitu 21. Sedangkan pada nilai posttest kecerdasan kinestetik anak, nilai rata-ratanya mengalami kenaikan yaitu menjadi 21,07, yang mana nilai terkecilnya 16 dan nilai terbesarnya 24 dengan standar deviasi 2,273.

Pembahasan

Nilai Kecerdasan Kinestetik Anak Sebelum Perlakuan (Pretest)

Pada saat tahap pretest ini peneliti mengumpulkan data anak dengan cara observasi yang peneliti lakukan yang dibantu oleh guru kelas. Sebelum diberikan perlakuan, nilai kecerdasan kinestetik pada penelitian ini paling banyak masih termasuk kedalam kategori berkembang sesuai harapan yaitu terdapat 21 anak (70%) dan terdapat 7 anak, kategori mulai berkembang (23%) dan hanya 2 anak berkembang sangat baik (7%). Dengan analisis data diatas maka rata-rata kecerdasan kinestetik anak sebelum perlakuan (*pretest*) adalah 14,20.

Peneliti mengamati bahwa kecerdasan kinestetik pada saat *pretest* dapat ditingkatkan lagi dengan mengubah atau membuat metode pembelajaran yang lebih menarik bagi anak seperti metode pembelajaran gerak dan lagu. Karena pada saat *pretest* terlihat bahwa anak memiliki ketertarikan pada metode pembelajaran gerak dan lagu. Pembelajaran-pembelajaran dapat menstimulasi kecerdasan kinestetik anak.

Nilai Kecerdasan Kinestetik Anak Sesudah Perlakuan (*Posttest*)

Pada saat tahap *posttest* ini peneliti mengumpulkan data anak dengan cara observasi yang dibantu oleh guru kelas. Setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada saat *posttest* (sesudah perlakuan) menjadi 21,07 yang mana nilai ini meningkat dari nilai *pretest* (sebelum perlakuan). Peningkatan tersebut ditemukan pada hasil analisis penelitian yang dimana dominannya termasuk kategori berkembang sangat baik.

Kategori kecerdasan kinestetik anak saat *posttest* terdapat 5 anak (17%) sebagai kategori berkembang sesuai harapan, sedangkan sebagian besarnya yaitu 25 anak (83%) memiliki kecerdasan kategori berkembang sangat baik. Mengembangkan kecerdasan kinestetik dengan baik dengan pembelajaran gerak dan lagu. Melatih kecerdasan kinestetik anak dengan belajar sambil bermain dengan metode gerak dan lagu menjadi hasil penelitian. Ini karena indikator kecerdasan kinestetik anak terbentuk dalam gerak dan lagu yang saya berikan kepada mereka.

Pengaruh Gerak Dan Lagu Terhadap Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Karya Yosef Pontianak.

Berdasarkan *Uji Paired T test* diatas menunjukkan hasil penelitian gerak dan lagu memiliki pengaruh yang signifikan bagi skor nilai kecerdasan kinestetik pada subjek/objek penelitian ini. Sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan nilai rata-rata skor ternyata mengalami peningkatan. Yang dimana *pretest* nilai rata-rata skor kecerdasan kinestetik anak adalah 14,20 sedangkan *posttest* nilai rata-rata skor kecerdasan kinestetik anak meningkat menjadi 21,07. Nilai kecerdasan kinestetik anak pada *posttest* lebih tinggi dari pada nilai kecerdasan kinestetik anak pada saat *pretest*. Hal ini berarti terdapat pengaruh gerak dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik pada anak. Karena gerak dan lagu yang digunakan memiliki indikator yang penting terhadap kecerdasan kinestetik anak.

Hal ini berarti terdapat pengaruh gerak dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik pada anak. Karena gerak dan lagu yang digunakan memiliki indikator yang penting terhadap kecerdasan kinestetik anak seperti koordinasi tubuh, keseimbangan tubuh, kekuatan, kelenturan, kecepatan/kelincahan. Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yuningsih (2015) dan Kadi, dkk (2018) yang menyatakan bahwa kecerdasan kinestetik anak mengalami peningkatan yang disebabkan oleh kegiatan berupa latihan gerak dan stimulus lagu. Dari hasil *Uji Beda Paired Samples Test* bahwa gerak dan lagu berpengaruh secara signifikan, dapat diketahui bahwa nilai *signifikansi sig (2 tailed)* atau nilai *p-value paired T test* yaitu $0,000 < \text{nilai alpha } (0,05)$ sehingga kesimpulan adalah menolahkan H_0 .

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dengan demikian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gerak dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Karya Yosef Pontianak yaitu sebagai berikut: Adanya pengaruh yang signifikan dari pembelajaran gerak dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik. Terbukti dari hasil uji t yang memperoleh nilai *signifikansi sig (2-tailed)* atau nilai *p-value paired T test* yaitu $0,000 < \text{nilai alpha } (0,05)$ sehingga kesimpulan adalah menolak H_0 yang artinya terdapat perbedaan yang nyata antara nilai kecerdasan kinestetik anak pada saat *pretest* dan nilai kecerdasan kinestetik anak pada saat *posttest* dan diperoleh bahwa gerak dan lagu berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan Kinestetik TK Karya Yosef Pontianak. Sebelum diberikan perlakuan (*pretest*), nilai kecerdasan kinestetik masih kurang baik hal ditemukan dari pada nilai *pretest* kecerdasan kinestetik anak memiliki nilai rata-rata 14,20, standar deviasi 2,648 dengan nilai minimum 8 dan nilai maksimum yaitu 21. Sesudah diberikan perlakuan (*posttest*), nilai kecerdasan kinestetik mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada saat *posttest* (sesudah perlakuan) menjadi 21,07, yang mana nilai ini meningkat dari nilai *pretest* (sebelum perlakuan).

SARAN

Hasil penelitian diperoleh bahwa gerak dan lagu memengaruhi kecerdasan kinestetik secara positif. anak, oleh karena itu peneliti memiliki beberapa saran bagi semua pihak baik guru, orang tua, serta peneliti lain. Adapun saran yaitu: Bagi guru di TK Karya Yosef Pontianak khususnya guru kelas B1 sebaiknya untuk melakukan pembelajaran gerak dan lagu disela-sela pembelajarannya karena pembelajaran gerak dan lagu berpengaruh terhadap kecerdasan kinestetik pada anak. Diharapkan orang tua supaya merangsang kemampuan kinestetik anak pada pembelajaran gerak dan lagu di rumah. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjelaskan hasil penelitian ini sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan terkait dengan pengaruh pembelajaran gerak dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin & Zainal. (2014). *Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Cooper, Schindler, Pamela S. (2007). *Business Research Methods*. Boston: McGraw-Hill, Irwin.
- Frankel. (1990) *How to design and evaluate research instrument of education*, New York : McGraw Hill Publishing Company
- Kadi, K., Halida, H., & Yuniarni, D. (2018). Senam irama dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 Tahun Di Tk Karya Yosef. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(6). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/25980>
- Mufarrikhoh, Z. (2020). *Statistik Pendidikan Konsep Sampling dan Uji Hipotesis*. Surabaya: Jakad Media Publishing
- Musfiroh. (2012). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Nawawi. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nisa, E. F. (2017). *Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Gerak dan Lagu Di TK Widya Bhakti Tanjung Senang Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). <http://repository.radenintan.ac.id/2564/>
- Nusir, L., & Malini, R. (2020). Kajian Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. <http://ojs.stit-syekhburhanuddin.ac.id/index.php/mauizhah/article/view/35>
- Respati, R., Nur, L., & Rahman, T. (2018). Gerak dan Lagu Sebagai Model Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 321-330. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/7344>